

**IMPLEMENTASI CSR PT. ASTRA INTERNATIONAL TBK DALAM  
MELAKUKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM  
KAMPUNG BERSERI ASTRA  
(DESA LENGKONG KULON, KEC. PAGEDANGAN, KAB. TANGERANG,  
PROVINSI BANTEN)**

Mochamad Ardiyanto dan Almisar Hamid

Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta  
Jl. K. H. Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat Tangerang Selatan, 15419

e-mail: [ardiyantomochamad@gmail.com](mailto:ardiyantomochamad@gmail.com)

---

**Abstrak**

Pengentasan kemiskinan bukan saja tugas pemerintah, tetapi perusahaan juga. Perusahaan wajib melaksanakan Tanggungjawab Sosial melalui Program CSR. Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu metode yang diterapkan PT. Astra International Tbk untuk melakukan Tanggungjawab Sosial Perusahaannya (Corporate Social Responsibility)/CSR. Salah satu pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Astra adalah melalui Program Kampung Berseri Astra. Program Kampung Berseri Astra merupakan Program Tanggung Jawab Sosial Astra yang di implementasikan kepada masyarakat dengan konsep pengembangan yang mengintegrasikan 4 pilar, yaitu Kesehatan (Astra untuk Indonesia Sehat), Pendidikan (Astra Indonesia Cerdas), Lingkungan (Astra untuk Indonesia Hijau) dan Kewirausahaan (Astra Indonesia Kreatif). Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana implementasi CSR yang di laksanakan PT. Astra International Tbk melalui Program Kampung Berseri Astra. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Dari hasil analisis data dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan Astra adalah sebuah proses yang memiliki tahapan, dan disetiap tahapannya melibatkan masyarakat/Partisipatory Action Research serta Program Kampung Berseri Astra dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan kepada masyarakat. Simpulan dari penelitian ini adalah Program Kampung Berseri Astra yang dilaksanakan oleh PT. Astra International Tbk sebagai bentuk Tanggungjawa Sosialnya memiliki proses dan tahapan, serta hasilnya memberikan manfaat berkelanjutan.

**Kata kunci:** Astra, CSR, Manfaat, Masyarakat

**IMPLEMENTATION OF CSR PT. ASTRA INTERNATIONAL TBK IN IMPLEMENTING  
COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH KAMPUNG BERSERI ASTRA PROGRAM  
(LENGKONG KULON VILLAGE, PAGEDANGAN KEC., TANGERANG REGENCY, BANTEN  
PROVINCE)**

**Abstract**

*Poverty Solving is not only Government's Job, but also company. The company have to doing Social Responsibility with CSR Program. Community Development is one of method which PT. Astra International Tbk Applied for doing Social Responsibility that Company (Corporate Social Responsibility/CSR). One of Community Development that Astra did is with Kampung Berseri Astra's Program. This Program is Social Responsibility's Program that implemented to society with Development's Concept that integrated with 4 Pilar, which is Healthy (Astra for Indonesian Healthy), Education (Astra for Indonesian Smart), Environment (Astra for Indonesian Green), and Entrepreneurship (Astra for Indonesian Creative). This research is heading to understand how to CSR Implementation that Astra did with Kampung Berseri Astra's Program. Research method that using in this research is Descriptive of Qualitative. From the results of data analysis, obtained results that Community Development which Astra did is a Process that have a step, and in every step involve Society/Participatory Action Research and Kampung Berseri Astra's Program can give Sustainability Impact for society. The Conclusion from this research is Kampung Berseri Astra's Program which PT. Astra International Tbk did is an Social Responsibility's have a process and step, and also the results give Sustainability Impact for those people.*

**Keywords:** Astra, CSR, Benefit, Society

## PENDAHULUAN

Pengentasan kemiskinan bukan saja tugas dari pemerintah tetapi kewajiban semua pihak termasuk perusahaan. Perusahaan baik BUMN maupun Perusahaan Swasta juga mempunyai kewajiban untuk membantu masyarakat sekitar perusahaan melalui program CSR. Program CSR yang dilakukan oleh perusahaan tentunya tidak terlepas untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Akan tetapi, setiap perusahaan mempunyai model yang khas yang dikembangkan sesuai dengan visi dan misi dari perusahaan tersebut. (Mulyana & Zainuddin, 2017). Pemberdayaan Masyarakat merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat telah dilakukan sejak lama dengan berbagai program peningkatan perekonomian masyarakat. (Suprayogi & Ma'ruf, 2018)

Pemerintah mencanangkan program Corporate Social Responsibility (CSR) bagi perusahaan mulai tahun 2007 yang tertuang di dalam Undang-Undang nomer 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Bab V pasal 74 ayat 1, yang menyebutkan bahwa perseroan yang menjalankan usahanya di bidang/atau berkaitan dengan sumber alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Melalui program CSR tersebut dirumuskan kembali mekanisme upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat yang melibatkan unsur perusahaan, masyarakat dan pemerintah desa mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan evaluasi, melalui proses pemberdayaan partisipatif, kesadaran kritis, kemandirian masyarakat dan peran perusahaan. (Suprayogi & Ma'ruf, 2018).

Salah satu perusahaan swasta yang melaksanakan CSR adalah PT. Astra International Tbk yang mempunyai komitmen dalam mengimplementasikan program Corporate Social Responsibility (CSR). Kontribusi sosial Astra yang berkelanjutan dijabarkan dalam Public Contribution Roadmap setiap tahunnya, yang memetakan secara terstruktur dan komprehensif langkah-langkah yang saling terkait dan berkelanjutan dalam menciptakan kontribusi sosial yang semakin memiliki nilai tambah

dan bermanfaat. Implementasi kontribusi sosial Astra dilakukan oleh seluruh jajaran organisasi melalui program-program kontribusi sosial yang berkelanjutan yang berfokus pada 4 pilar utama, yaitu Kesehatan, Pendidikan, Lingkungan dan Kewirausahaan.

Pada tahun 2017, kontribusi sosial Astra semakin berkembang dengan baik melalui program 4 pilar Kontribusi Sosial Astra yaitu Kesehatan, Pendidikan, Lingkungan dan Kewirausahaan. Program-program di bidang kesehatan diantaranya meliputi pembinaan terhadap 1.698 posyandu, dukungan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan gratis bagi 132.180 pasien, donasi 237.121 kantong darah serta penyediaan 22.635 kacamata terutama bagi anak-anak di wilayah 3T (terluar, terdepan dan tertinggal). Inisiatif untuk peningkatan kualitas pendidikan dilakukan dengan memberikan kontribusi dalam bentuk bantuan dan pembinaan kepada 17.088 sekolah, pembinaan 45.549 guru dan penyaluran sebanyak 245.879 paket beasiswa yang tersebar di berbagai wilayah di tanah air. Untuk program lingkungan, Astra menanam sebanyak 4,5 juta pohon. Sedangkan untuk program kewirausahaan, Astra & yayasannya telah membina 11.014 UMKM, dengan penerima manfaat sejumlah 100.941 orang serta membina 512 penyandang disabilitas. Program-program 4 pilar CSR Astra tersebut diimplementasikan secara terintegrasi melalui 72 "Kampung Berseri Astra" yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia. (PT. Astra International Tbk, 2017). Berangkat dari sebuah tanggung jawab sosial yang sudah dijelaskan diatas, PT Astra International Tbk sebagai bagian dari Perusahaan Swasta ikut berperan aktif melalui Program Corporate Social Responsibility-nya terhadap pemberdayaan masyarakat, salah satunya di Desa Lengkong Kulon, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Desa Lengkong Kulon ini menjadi salah satu dari 77 desa yang ada di Indonesia yang menjadi binaan astra melalui Program Kampung Berseri Astra.

Desa lengkong kulon terdiri dari 6 RW, dan salah satu RW tersebut menjadi daerah fokus dari pembinaan Astra, yaitu RW 3 atau yang lebih dikenal dengan Kampung Sawah. PT. Astra International Tbk hanya memfokuskan daerah binaan Kampung Berseri

Astra pada satu RW karena astra ingin memfokuskan pembinaan pada satu titik terlebih dahulu agar lebih mudah melakukan pemberdayaan masyarakat, serta menjadikan daerah tersebut sebagai Role Model (contoh) dari daerah lainnya yang ada di Desa Lengkong Kulon.

Kampung ini dinamakan kampung Sawah, karena dalam sejarahnya dahulu kampung ini dikelilingi oleh hamparan sawah. Selama kurun waktu puluhan tahun, kampung yang dikelilingi sawah ini berubah dikelilingi oleh perumahan-perumahan mewah.

Meskipun keadaan fisik kampung sawah berubah, kondisi masyarakat Kampung sawah yang sejak lama terkenal guyup dan rukun masih bertahan, selain itu para pemuda Kampung Sawah juga terkenal dengan ide-ide kreatifnya. Para pemuda memiliki berbagai kegiatan seperti kegiatan silat Cimande yang terkenal sebagai budaya di kampung sawah, dan pertunjukkan Pentas Drama yang sering kali diundang oleh Desa dan kecamatan dalam HUT RI dan kegiatan lainnya, sebagai bentuk partisipasi warga Kampung Sawah.

Kampung sawah juga pernah memenangkan Juara 1 lomba Hatinya PKK tahun 2010 tingkat Provinsi dan menjadi percontohan RW siaga Aktif (RW siaga dibidang kesehatan) tahun 2015 yang di selenggarakan Oleh Puskesmas Pagedangan.

Namun seiring berjalannya waktu kegiatan kampung sawah mulai berkurang karena tidak adanya regenerasi, kegiatan-kegiatan yg dilakukan remaja pemuda dan kader-kader PKK mulai berkurang, bahkan ada yang terhenti. Kampung sawah mulai tidak terdengar lagi gaungnya.

Sampai pada akhirnya, di awal tahun 2017 astra masuk, atas dasar presetasi yang dahulunya pernah diraih oleh kampung sawah, membuat Astra tertarik untuk menjadikan kampung sawah sebagai kampung binaan melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR) yang diberi nama Kampung Berseri Astra (KBA). (Astra, Cerita KBA Lengkong, 2019)

Kampung Berseri Astra (KBA) merupakan program kontribusi sosial berkelanjutan astra yang diimplementasikan kepada masyarakat dengan konsep pengembangan yang mengintegrasikan 4 pilar program, yaitu Pendidikan, Kewirausahaan, Lingkungan dan Kesehatan. Melalui program Kampung Berseri Astra (KBA) ini masyarakat dan perusahaan dapat berkolaborasi untuk bersama mewujudkan wilayah yang bersih, sehat, cerdas dan produktif sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di wilayah Kampung Berseri Astra. (PT. Astra International Tbk, t.thn.).

Semenjak tumbuhnya pengakuan bahwa manusia merupakan faktor yang sangat berperan dalam pembangunan, maka dalam konteks pembangunan istilah pemberdayaan bukan merupakan hal baru tetapi sudah sering digaungkan. Berkaitan dengan begitu pentingnya peran manusia dalam pembangunan, maka pemberdayaan masyarakat merupakan hal penting untuk mendapat perhatian seluruh komponen bangsa, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat itu sendiri.

Wasistiono (1998:46) dalam bukunya mengutip pernyataan Crizon dan Macauley yang menjelaskan bahwa pemberdayaan diartikan sebagai : “membebaskan seseorang dari kendali yang kaku, dan memberi orang kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-idenya, keputusan-keputusannya dan tindakan-tindakannya.” (Maryani & Roselin, 2012).

Adi (2008 : 83) mengatakan bahwa “pemberdayaan dapat dilihat sebagai suatu program maupun sebagai suatu proses”. Pemberdayaan disebut program bila dilihat dari tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan membutuhkan jangka waktu tertentu untuk pencapaiannya. Pemberdayaan dipandang sebagai proses apabila pemberdayaan itu terus berjalan sepanjang usia manusia dan tidak berhenti di suatu masa. Demikian pula halnya dalam masyarakat, proses pemberdayaan akan terus berjalan selama komunitas itu tetap ada dan tetap mau memberdayakan diri mereka sendiri. (Ocennaz In Komunitas, 2010).

Menurut Business For Social Responsibility (2000a) CSR adalah setiap keputusan bisnis terkait

dengan etika, nilai-nilai yang sesuai dengan pemenuhan persyaratan hukum dan menghormati seseorang, masyarakat dan lingkungan hidup. Pengertian ini mengandung dimensi: kesukarelaan, pemangku kepentingan, sosial, lingkungan, dan ekonomi. (Hasan & Andriany, 2015).

Menurut Saidi dan Abidin (2004: 64-65) dikutip oleh Edi Suharto dalam buku Pekerjaan Sosial di Dunia Industri Memperkuat CSR, sedikitnya ada empat model atau pola CSR yang umumnya diterapkan di Indonesia. (Suharto, 2009), yaitu Keterlibatan Langsung, melalui Yayasan atau organisasi Pemerintah, Bermitra dengan pihak lain, Mendukung atau bergabung dalam suatu forum konsorsium.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka peneliti menetapkan lokasi penelitian adalah Desa Lengkong Kulon, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

Adapun berbagai pertimbangan dan alasan dalam pemilihan lokasi penelitian antara lain :

1. Pertimbangan tenaga, biaya, dan waktu  
Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam hal tenaga, biaya dan waktu menjadi salah satu pertimbangan dalam pemilihan lokasi penelitian.
2. Desa Lengkong Kulon adalah desa yang berdekatan langsung dengan pembangunan-pembangunan di kawasan BSD City, desa ini secara tidak langsung menimbulkan stigma kesenjangan sosial yang terjadi di kawasan maju BSD City.
3. Kearifan lokal yang masih terjaga di desa Lengkong Kulon membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh potensi yang dimiliki desa tersebut.
4. Sederet prestasi yang diraih Desa Lengkong Kulon dalam waktu kurang dari 5 tahun,

membuat peneliti menjadi lebih tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang kondisi warga di Desa Lengkong Kulon.

Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, digunakan dua sumber data dalam penelitian, yaitu Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder. Sumber Data Primer adalah jenis sumber data yang utama yaitu informan, sedangkan Sumber Data Sekunder adalah sumber data tambahan, yaitu hasil observasi dan dokumentasi. Dalam menentukan Informan, peneliti menggunakan Teknik Pemilihan Informan Purposive Sampling. Tujuan peneliti memilih menggunakan Teknik purposive sampling dalam pemilihan informan adalah agar informan yang dipilih nantinya sesuai dengan tujuan penelitian dapat memecahkan permasalahan penelitian serta dapat memberikan nilai yang lebih representatif.

Kajian penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat bagi masyarakat di Kampung Sawah Desa Lengkong Kulon, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, yang meliputi kondisi masyarakat sebelum Astra masuk, apa saja kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan, bagaimana tahapan/proses pemberdayaannya, kendala dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, Solusi dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, serta manfaat apa yang dirasakan masyarakat.

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Uji Keabsahan Data dengan teknik Triangulasi Sumber, yaitu membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda, seperti membandingkan hasil wawancara si A dengan hasil wawancara si B, atau membandingkan hasil wawancara si A dengan hasil Pengamatan observasi, atau membandingkan pengamatan observasi dengan studi dokumen.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin

mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat di kuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti implementasi dan proses pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Berseri Astra di Desa lengkong Kulon, kecamatan pagedangan, kabupaten Tangerang, provinsi banten.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara, dokumentasi dan studi literatur diperoleh gambaran bahwa, kondisi masyarakat di Kampung Sawah (RW 003) terkenal guyub dan rukun, terbukti dengan adanya beberapa prestasi yang diraih Kampung Sawah dimasa lalu, prestasi ini dicapai atas Kerja Keras bersama masyarakat Kampung Sawah, yaitu semangat Sabilulungan (Gotong Royong) dalam mencapai suatu tujuan. Hal inilah yang membuat Astra tertarik dengan Kampung Sawah, sehingga Astra memilih Kampung Sawah (RW 003) sebagai lokasi/RW binaannya melalui Program kampung Berseri Astra.

Hal ini sejalan dengan Pengertian Masyarakat, dikutip oleh Dedeh Maryani & Ruth Roselin dalam buku Pemberdayaan Masyarakat "Pengertian Masyarakat" bahwa Masyarakat adalah sejumlah besar orang yang tinggal dalam wilayah yang sama, relative independent dengan orang-orang di luar wilayah itu, dan memiliki budaya yang relative sama. Selain itu ahli lain mendefinisikan masyarakat adalah orang-orang yang berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan memiliki budaya Bersama. (John J. Macionis, 1997). (Maryani & Roselin, 2012)

Ini tentu sejalan dengan kondisi masyarakat di Kampung Sawah sejak dahulu, masyarakat di Kampung Sawah memiliki budaya Sabilulungan (gotong royong) yang kuat, dan sejak sebelum di bina oleh Astra, Masyarakat Kampung Sawah telah menuai beberapa prestasi, hal ini menunjukkan bahwa Masyarakat Kampung Sawah (RW 003) bisa mandiri.

Lebih lanjut, mengutip dari Buku yang sama, Definisi Masyarakat menurut Linton adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat tersebut dan membuat setiap individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berpikir tentang dirinya

sebagai satu kesatuan social dengan Batasan tertentu. (Maryani & Roselin, 2012)

Hal ini sejalan dengan apa yang terjadi pada Masyarakat di Kampung Sawah (RW 003), masyarakat Kampung Sawah sudah membuat suatu organisasi RW Siaga Aktif hingga menjadi percontohan RW Siaga Aktif lainnya, tentu RW Siaga Aktif ini ada karena peran-peran dari setiap individu masyarakat yang berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial.

Ahli dari Indonesia, yaitu Selo Soemardjan (1974) memberikan pengertian masyarakat sebagai orang-orang yang hidup Bersama dan menghasilkan kebudayaan. (Maryani & Roselin, 2012) Masyarakat Kampung Sawah hidup bersama dalam suatu wilayah dan menghasilkan kebudayaan Sabilulungan (Gotong Royong) yang hingga saat ini masih bertahan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Masyarakat Kampung Sawah (RW 003) dapat dikatakan sebagai suatu masyarakat yang hidup dalam suatu wilayah dan memiliki suatu kebudayaan yang membuat masyarakat tersebut dapat tetap bertahan dalam keeksistensian mereka ditengah kondisi Geografis mereka yang semakin kurang membaik karena adanya pembangunan pemukiman-pemukiman elit (perumahan, cluster, dll).

Untuk pelaku pemberdayaan masyarakat, Dari hasil wawancara dan studi literatur dapat diperoleh gambaran bahwa, PT. Astra International Tbk melakukan Tanggung Jawab Sosial Perusahaannya/Corporate Social Responsibility (CSR) melalui Program Pemberdayaan Masyarakat, yaitu Kampung Berseri Astra secara bermitra dengan pihak kedua, yaitu Laboratorium Sosiologi Universitas Indonesia. Laboratorium Sosiologi Universitas Indonesia yang terjun langsung ke lapangan untuk memberikan Pemberdayaan serta Pendampingan kepada Masyarakat di Kampung Sawah (RW 003) Desa Lengkong Kulon.

Menurut Saidi dan Abidin (2004: 64-65) dikutip oleh Edi Suharto dalam buku Pekerjaan Sosial di Dunia Industri Memperkuat CSR, sedikitnya ada empat model atau pola CSR yang umumnya diterapkan di indonesia, salah satunya adalah Bermitra dengan pihak lain, artinya Perusahaan menyelenggarakan CSR melalui kerjasama dengan lembaga sosial/organisasi non-pemerintah (NGO/ LSM), instansi pemerintah,

universitas atau media massa, baik dalam mengelola dana maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya. (Suharto, 2009)

Hal ini sejalan dengan apa yang diterapkan Astra dalam melakukan Pemberdayaan Masyarakat, yaitu bermitra dengan pihak Laboratorium Sosiologi UI dalam hal implementasi kegiatan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/Corporate Social Responsibility (CSR) tidak hanya bisa dilakukan secara independent, tetapi Perusahaan juga dapat bermitra dengan pihak lain untuk pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat, seperti PT. Astra International Tbk yang bermitra dengan Laboratorium Sosiologi Universitas Indonesia.

Untuk Implementasi, Dari hasil wawancara, dokumentasi, observasi dan studi literatur dapat diperoleh gambaran bahwa, implementasi Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Berseri Astra meliputi 4 Pilar fokus, yaitu:

#### Pilar Kesehatan

pada Pilar Kesehatan terdapat lima program inovasi yang dilaksanakan oleh masyarakat Kampung Sawah, yaitu: Pendampingan ibu sejak awal kehamilan, apresiasi ibu AsiKs, aku ibu S2, Posbindu PTM dan Pendaftaran BPJS Posyandu dan Posbindu.

#### Pilar Lingkungan

Pada pilar Kesehatan, ada banyak kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam Pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Berseri Astra di Desa Lengkong Kulon dalam Pilar Lingkungan, yaitu: Mengelola Kebun, Menanam Sayur, dan Pengolahan Sampah.

#### Pilar Pendidikan

Pada Pilar Pendidikan, menjadi fokus yang penting, tidak kalah dengan Pilar Kesehatan dan Lingkungan, pada Pilar Pendidikan telah banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan prestasi yang dicapai oleh Desa lengkong Kulon, tentu Program Kampung Berseri Astra pada Pilar Lingkungan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan untuk Pilar Pendidikan di Desa Lengkong Kulon, karena Astra begitu memperhatikan kualitas Pendidikan yang ada di Desa, mengajak masyarakat untuk mulai memperhatikan Pendidikan di Desa mereka.

#### Pilar Kewirausahaan

Pada Pilar Kewirausahaan, juga dapat membantu dan memberikan manfaat kepada masyarakat dari segi material, dan masyarakat juga mampu menjalankan roda produksi dari hasil yang mereka buat sendiri. Beberapa program inovasi masyarakat pada pilar kewirausahaan adalah garage sale, workshop kerajinan dan koperasi, serta masyarakat juga di ajarkan bagaimana memanfaatkan barang bekas yang masih layak pakai untuk dijual Kembali dan mendapatkan hasil.

Dikutip Oleh Edi Suharto dalam Buku *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, salah satu tujuan Pembangunan Kesejahteraan Sosial adalah Peningkatan standar hidup, melalui seperangkat pelayanan social dan jaminan social segenap lapisan masyarakat, terutama kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan rentan yang sangat memerlukan perlindungan sosial (Suharto, 1997).

Hal ini sejalan dengan Pilar Kesehatan, yaitu meningkatnya pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh Posyandu di Desa Lengkong Kulon karena Kader-kader posyandu yang telah mendapatkan bimbingan dari Program Kampung Berseri Astra agar terus meningkatkan Pelayanan Kesehatan.

Menurut Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat menyatakan bahwa Pemberdayaan Masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (DPRD Provinsi Jawa Timur, 2013).

Hal ini sejalan dengan Pemberdayaan yang dilakukan melalui Program Kampung Berseri Astra di Desa Lengkong Kulon, masyarakat mendapat bimbingan agar mampu melakukannya secara mandiri, terbukti dari masyarakat yang awalnya tidak dapat mengelola hasil tanam menjadi mampu mengelola hasil tanam dan mampu memanfaatkan lahan yang kosong untuk digunakan sebagai sesuatu yang lebih produktif.

Untuk Proses dan Tahapan Pemberdayaan masyarakat, dari hasil wawancara dan studi literatur dapat diperoleh gambaran bahwa Implementasi

Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Berseri Astra di Desa Lengkong Kulon memiliki Tahapan/Proses.

Adi (2008 : 83) mengatakan bahwa pemberdayaan dapat dilihat sebagai suatu program maupun sebagai suatu proses. Pemberdayaan disebut program bila dilihat dari tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan membutuhkan jangka waktu tertentu untuk pencapaiannya. (Ocennaz In Komunitas, 2010)

Dikutip Oleh Dedeh Maryani & Ruth Roselin, dalam buku Pemberdayaan Masyarakat (Soekanto, 1987;63) menyebutkan ada tujuh tahapan atau langkah yang dilakukan dalam melakukan Pemberdayaan Masyarakat, yaitu:

- Tahap Persiapan
- Tahap Pengkajian (assesment)
- Tahap Perencanaan Alternatif Program atau

Kegiatan

- Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi
  - Tahap Implementasi Program atau Kegiatan
  - Tahap Evaluasi
  - Tahap Terminasi
- (Maryani & Roselin, 2012)

Hal ini sejalan dengan tahapan/proses Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan Oleh Astra melalui Program Kampung Berseri Astra di Lengkong Kulon, yaitu:

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, Astra menyiapkan dua hal yang harus di siapkan, yaitu Petugas tenaga Pemberdayaan masyarakat/Community Worker dan penyiapan lapangan/Lokasi Pemberdayaan Masyarakat.

Astra telah menyiapkan Laboratorium Sosiologi Universitas Indonesia sebagai petugas tenaga pemberdayaan masyarakat dan Astra juga telah melakukan Social Mapping di Desa Lengkong Kulon untuk menentukan RW mana yang memiliki potensi dan bisa menjadi lokasi binaan Astra melalui Program Kampung Berseri Astra.

Tahap Pengkajian (assesment)

Pada tahap pengkajian (assesment) ini, Astra melalui Laboratorium Sosiologi Universitas Indonesia melakukan identifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki

klien, dengan demikian kegiatan pemberdayaan masyarakat akan tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tenaga pemberdaya membuat raport yang baik dimata warga karena akan berkegiatan bersama warga serta bertemu dengan rt dan rw.

Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pada tahapan ini, Astra melalui Laboratorium Sosiologi Universitas Indonesia mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah apa yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Astra melalui Labsosio UI menggunakan metode Participation Action Research dengan metode Rembuk Warga. Karena metode rembuk warga dinilai bisa membuat warga dibangun kapabilitasnya untuk menemukan masalah sebenarnya di komunitas mereka dan mendorong mereka untuk mengusahakan solusinya.

Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi

Pada tahapan ini, Astra melalui Laboratorium Sosiologi Universitas Indonesia membantu membimbing masyarakat untuk menemukan ide-ide/gagasan yang mereka usulkan untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

Tahap Implementasi Program atau kegiatan

Pada tahapan ini, Astra melalui Laboratorium Sosiologi Universitas Indonesia melakukan kerja sama antar masyarakat agar program/kegiatan yang sudah disusun dapat terlaksana dengan baik, karena program ini akan berkelanjutan maka tugas tenaga pemberdaya masyarakat adalah membantu masyarakat untuk memahami setiap implementasi yang dilaksanakan.

Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini, Astra melalui Laboratorium Sosiologi universitas Indonesia membuat rapat kecil bersama masyarakat guna untuk membahas kekurangan apa yang dirasa selama pelaksanaan program dan akan diperbaiki di kegiatan berikutnya.

Tahap Terminasi

Pada tahapan ini, desa binaan Astra yang telah mencapai Bintang 5 artinya dinilai sudah bisa mandiri, maka Astra bisa melepas bimbingan kepada mereka, tetapi bukan melepas Monitoring, mereka

tetap mendapatkan monitoring dari tenaga pemberdaya.

Menurut Dedeh Maryani & Ruth Roselin dalam buku Pemberdayaan Masyarakat “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat” (2012) ada 4 prinsip dalam Pemberdayaan Masyarakat, yaitu :

- Prinsip Kesetaraan
- Prinsip Partisipasi
- Prinsip Keswadayaan dan Kemandirian
- Prinsip Berkelanjutan.

(Maryani & Roselin, 2012)

Dari 4 poin prinsip yang dijelaskan diatas, semua prinsip sejalan dengan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Berseri Astra di Desa Lengkong Kulon. Astra menerapkan prinsip kesetaraan, yaitu kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara lembaga dengan masyarakat yang dibangun dalam mekanisme berbagi pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Astra juga menerapkan prinsip Partisipasi dimana Masyarakat terlibat dalam setiap Proses yang dilalui dalam kegiatan Pemberdayaan Masyarakat. Astra juga menerapkan prinsip kemandirian, dimana setiap potensi yang dimiliki masyarakat akan tetap di pertahankan dan dikembangkan, dan yang terakhir Astra menerapkan Prinsip Berkelanjutan, dimana masyarakat yang telah dibina oleh astra akan mampu melaksanakan itu sendiri tanpa bantuan dari pihak Astra lagi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa banyak proses/tahapan yang dilakukan Astra dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui Program kampung berseri Astra, selain itu juga Astra harus tetap menerapkan Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat.

Untuk manfaat Pemberdayaan masyarakat, dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program kampung berseri astra, terdapat manfaat yang dapat dirasakan masyarakat, tidak hanya manfaat sesaat tetapi manfaat yang berkelanjutan. Masyarakat menjadi paham tentang bagaimana mengelola potensi yang mereka miliki sehingga menjadi jawaban atas masalah yang sedang mereka hadapi, seperti pemanfaatan lahan kosong untuk dijadikan lahan menanam sayur, membuat kerajinan tangan yang nantinya bisa dijual dan mendapatkan uang, dll.

Edi Suharto dalam buku Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (2005) menjelaskan bahwa Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan social; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun social seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan social, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. (Suharto, 2005)

Hal ini sejalan dengan apa yang dirasakan oleh masyarakat Kampung Sawah (RW 003) Desa lengkong Kulon setelah mendapat binaan dari Astra. Terdapat enam tujuan dalam Pemberdayaan Masyarakat menurut Mardikanto (2015), yaitu Perbaikan Kelembagaan, Perbaikan Usaha, Perbaikan Pendapatan, Perbaikan Lingkungan, Perbaikan Kehidupan, dan Perbaikan Masyarakat. (Maryani & Roselin, 2012) Hal ini sejalan dengan Masyarakat Kampung Sawah yang merasakan manfaat dari perbaikan pendapatan, lingkungan, kehidupan dan masyarakat. Warga Kampung Sawah yang mendapatkan binaan dari Astra menjadi paham bagaimana mengelola lingkungan yang baik dan benar, bagaimana menghasilkan uang dengan cara hasil produksi sendiri dan bagaimana meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Berseri Astra dapat memnberikan manfaat yang berkelanjutan kepada Masyarakat. Hal ini sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yaitu prinsip keberlanjutan.

## SIMPULAN

Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Astra di Kampung Sawah (RW 003) Desa Lengkong Kulon, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten adalah bentuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilakukan Astra.



Astra menjalankan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/Corporate Social Responsibility (CSR) dengan cara Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Berseri Astra bersama Pihak Kedua yaitu laboratorium Sosiologi Universitas Indonesia.

Astra menerapkan model Corporate Social Responsibility (CSR) Bermitra, yaitu Perusahaan menyelenggarakan Corporate Social Responsibility (CSR) melalui kerjasama dengan lembaga sosial/organisasi non-pemerintah (NGO/ LSM), instansi pemerintah, universitas atau media massa, baik dalam mengelola dana maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya. Laboratorium Sosiologi Universitas Indonesia sebagai Petugas/Tenaga/Fasilitator Pemberdaya Masyarakat melakukan Pemberdayaan dan Pendampingan kepada Masyarakat Desa lengkong Kulon untuk membantu masyarakat tersebut dapat memahami permasalahan yang mereka hadapi serta bagaimana mencari solusi dalam penyelesaiannya.

Program Kampung Berseri Astra adalah Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/Corporate Social Responsibility (CSR) yang di implementasikan kepada masyarakat dengan konsep pengembangan yang mengintegrasikan 4 pilar, yaitu Kesehatan (Astra untuk Indonesia Sehat), Pendidikan (Astra Indonesia Cerdas), Lingkungan (Astra untuk Indonesia Hijau) dan Kewirausahaan (Astra Indonesia Kreatif).

Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan Astra memiliki Proses/tahapan yang harus dijalankan, Didalam pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Berseri Astra di Desa Lengkong Kulon masih terjadi beberapa hambatan/kendala yang harus diperbaiki oleh Astra, tenaga Pemberdaya maupun masyarakat itu sendiri, seperti kurangnya SDM yang berpartisipasi, kurangnya dukungan dari stakeholder terkait, hingga konflik internal maupun eksternal. Tentu hambatan/kendala ini tetap ada Solusi dalam penyelesaiannya, salah satu mekanisme penyelesaiannya adalah Musyawarah/rembuk warga.

Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Berseri Astra di Desa Lengkong Kulon dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan kepada masyarakat. Program Pemberdayaan Masyarakat ini dapat membuat masyarakat menjadi mandiri dalam

mengelola dan memahami permasalahan apa yang mereka hadapi serta kegiatan/program apa yang mereka butuhkan untuk membantu perbaikan kehidupan mereka karena tujuan utama dari Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Berseri Astra di Desa Lengkong Kulon adalah Sustainability atau berkelanjutan, dimana masyarakat nantinya setelah mendapat bimbingan oleh Astra mampu melakukan secara mandiri dan mampu membagi pengalaman kepada masyarakat lainnya sehingga apa yang mereka peroleh dapat terus berkembang ke masyarakat lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal:

- Husna, N. (2014). Ilmu Pekerjaan Sosial dan Pekerjaan Sosial. *Jurnal Al-Bayan*, 20(29), 45-57. doi:<http://dx.doi.org/10.22373/albayan.v20i29.14>
- Mulyana, N., & Zainuddin, M. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Corporate Social Responsibility (kasus pelaksanaan CSR oleh PT Pertamina UP-IV Balongan). *Jurnal Prosiding KS: Riset & PKM*, 1-140.
- Mustangin, Kusniawati, D., Islami, N. P., Setyaningrum, B., & Prasetyawati, E. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 2(1), 59-72.
- Suprayogi, T., & Ma'ruf, M. F. (2018). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program CSR Oleh PT. Pertamina (Persero) Desa Semampir. *Jurnal Publika*, 6(7), 1-7.
- Tanudjaja, B. B. (2006). Perkembangan Corporate Social Responsibility Di Indonesia. *Jurnal Nirmana*, 8(2), 92-98.

### Buku:

- Hajar, S., Tanjung, I. S., Tanjung, Y., & Zulfahmi. (2018). *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Hasan, S., & Andriany, D. (2015). *Pengantar CSR Sejarah, Pengertian, dan Praksis*. Yogyakarta:

JOB Pertamina-Talisman Jambi Merang dan Pustaka Pelajar.

- Maryani, D., & Roselin, R. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Radyati, M. R. (2014). *Sustainable Business dan Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jakarta: CECT Trisakti University.
- Rahman, N. M., Efendi, A., & Wicaksana, E. (2011). *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharto, E. (2009). *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Alfabeta.

#### **Artikel:**

- DPRD Provinsi Jawa Timur. (2013). *Permendagri Nomor 7 Tahun 2007 Tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat*. Diambil kembali dari <http://dprd.jatimprov.go.id/>: [http://dprd.jatimprov.go.id/produk\\_hukum/id/751/](http://dprd.jatimprov.go.id/produk_hukum/id/751/)
- Oceannaz In Komunitas. (2010, Juli 29). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*. Dipetik Mei 23, 2020, dari <https://oceannaz.wordpress.com/>: <https://oceannaz.wordpress.com/2010/07/29/pemberdayaan-masyarakat/>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016, November 2). *Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*. Diambil kembali dari Sustainable Finance OJK: <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-No.-40-tahun-2007-tentang-Perseroan-Terbatas.aspx>
- PT. Astra International Tbk. (2017). *Kontribusi Sosial*. Dipetik April 10, 2020, dari <https://www.astra.co.id/CSR>
- PT. Astra International Tbk. (t.thn.). *Tentang Kampung Berseri Astra*. Diambil kembali dari Untuk Indonesia Astra Sehat: <https://www.satu-indonesia.com/kampungberseriastra/>